

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman sekarang ini, cara pandang perusahaan sudah berubah dari hanya memperhatikan keuntungan semata menjadi fokus pada keberlanjutan jangka panjang, termasuk soal lingkungan dan sosial. Perubahan iklim global, tuntutan transparansi dari investor, serta regulasi yang semakin ketat mendorong perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menerapkan praktik Keberlanjutan. Di Indonesia, hal ini semakin penting berkat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik yang mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menerapkan keuangan berkelanjutan.

Nilai perusahaan (Firm Value) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Namun, pencapaian nilai perusahaan yang baik saat ini tidak hanya tergantung pada kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga pada cara perusahaan mengelola risiko non-finansial. Pengungkapan ESG menjadi indikator penting yang menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengelola risiko dan beroperasi secara etis (Aydoğmuş et al., 2022). Namun, penelitian tentang dampak ESG terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak seragam. Auranisha (2025) menemukan bahwa ESG tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Aydoğmuş et al (2022) menemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara ESG dengan pasar global.

Nilai perusahaan adalah salah satu hal penting yang digunakan investor untuk mengetahui bagaimana performa perusahaan dan kemungkinan perkembangannya di masa depan. Nilai perusahaan biasanya terlihat dari harga saham atau kapitalisasi pasar, yang mencerminkan bagaimana pasar menilai performa perusahaan tersebut. Semakin besar nilai perusahaan, semakin tinggi pula keyakinan investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan di masa

depan (Brigham & Houston, 2021).

Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Salah satu hal yang kini semakin diperhatikan dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). ESG adalah konsep yang menekankan pentingnya praktik bisnis berkelanjutan yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan ESG yang baik bisa meningkatkan reputasi perusahaan, membangun kepercayaan investor, dan membantu menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi perusahaan (Friede et al., 2015).

Selain ESG, faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah *Green Innovation*. *Green Innovation* merupakan jenis inovasi yang bertujuan menciptakan produk, proses, maupun metode produksi yang lebih ramah lingkungan serta lebih efisien dalam penggunaan sumber daya. Perusahaan yang menerapkan *Green Innovation* tidak hanya berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan di pasar (Chen, 2008). Dengan demikian, *Green Innovation* dapat menjadi salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Pengaruh ESG dan *Green Innovation* terhadap nilai perusahaan tidak selalu bersifat langsung. Dalam beberapa kondisi, hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE) menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal yang dimiliki pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menerapkan praktik ESG dan *Green Innovation* secara lebih efektif. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat memperkuat dampak ESG dan *Green Innovation* terhadap peningkatan nilai perusahaan (Velte, 2017).

Meski ESG dan *Green Inovation* dianggap sebagai investasi yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan, implementasinya memerlukan biaya yang relatif besar. Hal ini seringkali menjadi tantangan bagi manajemen, terutama ketika kondisi profitabilitas perusahaan tidak stabil. Kebutuhan akan sumber daya finansial yang kuat untuk mendukung inisiatif keberlanjutan menjadikan profitabilitas, yang dalam penelitian ini diproksikan melalui *Return on Equity* (ROE), sebagai faktor yang sangat penting. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham (Brigham & Houston, 2021). ROE menjadi salah satu indikator yang diperhatikan investor karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola ekuitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Ross et al., 2019). Tingginya nilai ROE menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya pemegang saham secara efisien sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik (Gitman & Zutter, 2015).

Perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi umumnya memiliki kapasitas pendanaan internal yang lebih besar untuk membiayai berbagai investasi strategis tanpa terlalu bergantung pada sumber pendanaan eksternal (Eccles et al., 2014). Ketersediaan sumber daya keuangan tersebut memungkinkan perusahaan untuk mendukung implementasi praktik ESG secara lebih optimal dan berkelanjutan (Eccles et al., 2014). Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk melakukan investasi pada kegiatan penelitian dan pengembangan yang mendukung terciptanya *Green Inovation* (Dangelico & Pujari, 2010),

Dalam perspektif *stakeholder theory*, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan lebih mampu memenuhi tuntutan para pemangku kepentingan melalui pelaksanaan aktivitas keberlanjutan yang berkualitas (Freeman et al., 2010). Sementara itu, berdasarkan *Signaling Theory*, tingginya ROE dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan menciptakan nilai di masa depan (Spence, 1978). Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi

cenderung lebih mampu mengonversi investasi pada ESG dan *Green Inovation* menjadi peningkatan nilai perusahaan dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah (Friede et al., 2015).

Hubungan tersebut didukung oleh penelitian empiris yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dapat memperkuat pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memperoleh manfaat ekonomi dari investasi keberlanjutan yang dilakukan (Suprpto et al., 2025). Temuan Eccles et al. (2014) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang sehingga mampu menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham.

Berdasarkan uraian mengenai peran *Return on Equity* (ROE), masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait hubungan ESG, *Green Inovation*, dan nilai perusahaan. Secara teoritis, perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mendanai aktivitas keberlanjutan dan *Green Inovation* sehingga manfaat ekonomi yang dihasilkan dari kedua aktivitas tersebut seharusnya lebih mudah dikonversi menjadi peningkatan nilai perusahaan (Eccles et al., 2014; Friede et al., 2015). Namun, hasil penelitian empiris sebelumnya menunjukkan temuan yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Wasyia (2025) menemukan bahwa *Green Inovation* mampu meningkatkan nilai perusahaan pada sektor pertambangan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Auranisha (2025) yang menunjukkan bahwa *Green Inovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa investasi keberlanjutan tidak selalu menghasilkan peningkatan nilai perusahaan yang signifikan karena efektivitasnya sangat bergantung pada kondisi internal perusahaan, terutama kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menyediakan sumber daya finansial yang memadai (Friede et al., 2015).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara ESG, *Green Inovation*, dan nilai perusahaan kemungkinan tidak

bersifat langsung, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Dalam penelitian ini, faktor yang diduga berperan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Perusahaan dengan ROE yang tinggi cenderung memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar untuk mengimplementasikan program ESG dan mengembangkan *Green Inovation* secara efektif, sehingga dampaknya terhadap nilai perusahaan menjadi lebih optimal (Eccles et al., 2014). Sebaliknya, pada perusahaan dengan tingkat ROE yang rendah, manfaat dari aktivitas ESG dan *Green Inovation* mungkin belum dapat dirasakan secara maksimal karena keterbatasan sumber daya keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian dengan menguji peran ROE sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ESG dan *Green Inovation* terhadap nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) terhadap *Firm Value* pada seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024?
2. Apakah pengaruh *Green Innovation* terhadap *Firm Value* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024?
3. Apakah Profitabilitas (ROE) memoderasi pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) terhadap *Firm Value*?
4. Apakah Profitabilitas (ROE) memoderasi pengaruh *Green Innovation* terhadap *Firm Value*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) terhadap *Firm Value* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024.

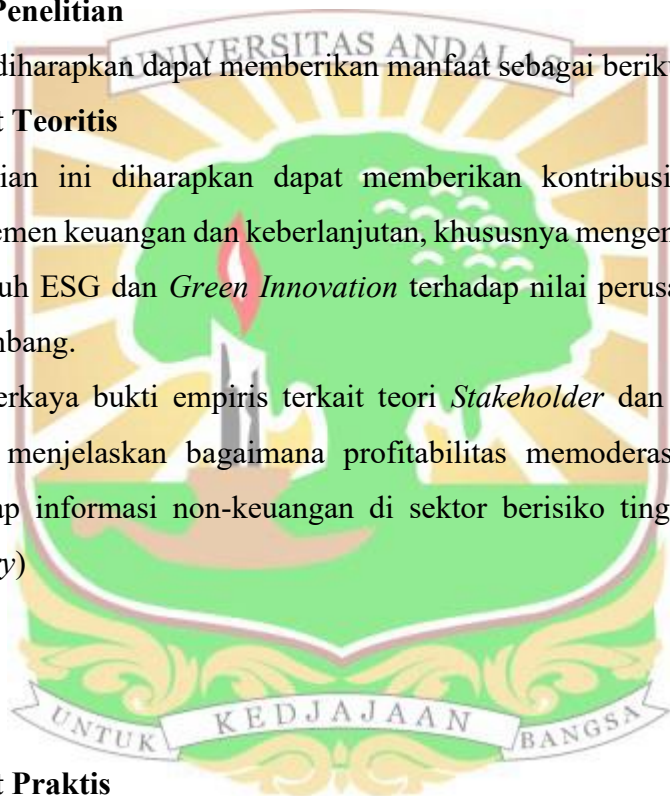
2. Untuk menganalisis pengaruh *Green Innovation* terhadap *Firm Value* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024.
3. Untuk menguji dan menganalisis peran Profitabilitas (ROE) dalam memoderasi hubungan antara *Environmental Social Governance* (ESG) terhadap *Firm Value*.
4. Untuk menguji dan menganalisis peran Profitabilitas (ROE) dalam memoderasi hubungan antara *Green Innovation* terhadap *Firm Value*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur manajemen keuangan dan keberlanjutan, khususnya mengenai inkonsistensi pengaruh ESG dan *Green Innovation* terhadap nilai perusahaan di negara berkembang.
2. Memperkaya bukti empiris terkait teori *Stakeholder* dan teori *Signaling* dalam menjelaskan bagaimana profitabilitas memoderasi respon pasar terhadap informasi non-keuangan di sektor berisiko tinggi (*high-profile industry*)



1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan: Memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi keberlanjutan yang tidak hanya mematuhi regulasi tetapi juga efektif meningkatkan nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan kondisi profitabilitas.
2. Bagi Investor: Menjadi referensi tambahan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dalam menilai apakah klaim ESG dan *Green Inovation* perusahaan didukung oleh fundamental keuangan yang kuat.

3. Bagi Regulator: Sebagai masukan dalam mengevaluasi efektivitas penerapan POJK No. 51/2017 dan kebijakan terkait transparansi ESG.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis untuk memberikan alur pembahasan yang logis dan koheren, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami tujuan, metode, serta kontribusi penelitian. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab yang saling berkaitan sebagai satu kesatuan analitis, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengawali pembahasan dengan menguraikan latar belakang yang melandasi pentingnya penelitian mengenai pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan *Green Innovation* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas (*Return on Equity/ROE*) sebagai variabel moderasi. Pada bagian ini juga disajikan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian baik secara akademik maupun praktis. Bab ini berfungsi sebagai fondasi konseptual yang menjelaskan arah dan ruang lingkup penelitian secara keseluruhan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teoretis dan konseptual yang menjadi dasar dalam analisis penelitian. Pembahasan meliputi teori-teori yang relevan seperti *Stakeholder theory* dan *Signaling Theory*, serta konsep ESG, *Green Innovation*, nilai perusahaan, dan profitabilitas. Selain itu, bab ini juga memuat tinjauan penelitian terdahulu, kerangka konseptual penelitian, serta pengembangan hipotesis yang akan diuji secara empiris.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci pendekatan dan prosedur penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Uraian meliputi desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data,

definisi operasional serta pengukuran variabel, serta teknik analisis data yang digunakan, termasuk pengujian hipotesis dan analisis moderasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan metode yang telah ditetapkan. Pembahasan mencakup statistik deskriptif, hasil pengujian hipotesis, serta analisis pengaruh ESG dan *Green Innovation* terhadap nilai perusahaan dengan ROE sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian kemudian diinterpretasikan secara kritis dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini merangkum temuan utama penelitian sebagai jawaban atas tujuan dan hipotesis yang telah diajukan. Selain simpulan, bab ini juga menguraikan implikasi penelitian baik secara teoretis maupun praktis, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

